

ANALISIS KARAKTERISTIK PETERNAK DAN POTENSI SUMBER DAYA PETERNAKAN TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA SAPI POTONG DI KECAMATAN GONDANGLEGI KABUPATEN MALANG

Putri Maulida¹, Sri Susilowati², Sumartono²

¹Program S1 Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Islam Malang, Jl. Mayjen Haryono No.193-Dinoyo-Kec. Lowokwaru-Kota Malang, 65144, Indonesia

²Dosen Peternakan Universitas Islam Malang
Email :22101041090@unisma.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik peternak dan potensi sumber daya peternakan terhadap pengembangan usaha sapi potong di Kecamatan Gondanglegi, Kabupaten Malang. Penelitian dilaksanakan pada Februari–Maret 2025 menggunakan pendekatan *mix methods* dengan teknik pengambilan data melalui kuesioner, wawancara, dan observasi. Responden berjumlah 30 peternak dari desa-desa dengan populasi sapi tertinggi. Variabel yang diamati meliputi umur, pendidikan, pengalaman (X1), serta pakan, lahan, dan daya tampung sapi (X2), dengan jumlah sapi sebagai indikator pengembangan usaha (Y). Hasil regresi menunjukkan bahwa secara simultan X1 dan X2 berpengaruh signifikan terhadap Y ($p=0,002$), dengan koefisien determinasi sebesar 0,520. Namun secara parsial, hanya variabel pakan (X2) dan umur yang berpengaruh signifikan. Potensi daya tampung sapi di wilayah ini hanya 29.262 ekor/tahun, sedangkan populasi saat ini mencapai 1.401 ekor. Simpulan: karakteristik peternak memiliki hubungan lemah, sementara potensi sumber daya berpengaruh signifikan namun belum cukup kuat untuk ekspansi usaha sapi potong.

Kata kunci: karakteristik peternak, potensi sumber daya, sapi potong, regresi linier

ANALYSIS OF THE CHARACTERISTICS OF LIVESTOCK FARMERS AND THE POTENTIAL OF LIVESTOCK RESOURCES FOR THE DEVELOPMENT OF BEEF CATTLE BUSINESS IN GONDANGLEGI DISTRICT, MALANG REGENCY

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of livestock breeder characteristics and livestock resource potential on the development of beef cattle business in Gondanglegi District, Malang Regency. The study was conducted in February–March 2025 using a mixed methods approach with data collection techniques through questionnaires, interviews, and observations. Respondents were 30 livestock breeders from villages with the highest cattle population. Observed variables included age, education, experience (X1), as well as feed, land, and cattle carrying capacity (X2), with the number of cattle as an indicator of business development (Y). The regression results showed that simultaneously X1 and X2 had a significant effect on Y ($p=0.002$), with a coefficient of determination of 0.520. However, partially, only feed (X2) and age variables had a significant effect. The potential cattle carrying capacity in this area is only 29,262 head/year, while the current population reaches 1,401 head. Conclusion: livestock breeder characteristics have a weak relationship, while resource potential has a significant effect but is not strong enough for beef cattle business expansion..

Keywords: characteristics of livestock breeders, resource potential, beef cattle, linear regression

PENDAHULUAN

Jawa Timur merupakan pusat pengembangan ternak sapi potong, termasuk Kabupaten Malang yang memiliki potensi lahan dan limbah pertanian sebagai pakan. Kecamatan Gondanglegi menjadi salah satu daerah yang memiliki populasi sapi potong tinggi, namun belum menunjukkan optimalisasi pengembangan usaha. Permasalahan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan pakan, teknologi, dan rendahnya

akses pasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh karakteristik peternak dan potensi sumber daya terhadap pengembangan usaha sapi potong di Gondanglegi.

Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang ideal untuk menjadi salah satu daerah unggulan dalam pengembangan peternakan sapi potong di Indonesia. Menurut data Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Malang, pada tahun 2023, Kecamatan Gondanglegi

memiliki populasi sapi potong sebanyak 4.958 ekor. Kecamatan Gondanglegi di Kabupaten Malang yang memiliki potensi peternakan belum didukung infrastruktur yang memadai, seperti akses jalan, listrik, dan fasilitas penunjang lainnya. Hambatan dalam transportasi pakan dan hasil ternak, serta kesulitan dalam pengembangan skala usaha.

Hasil akhir dari penelitian ini adalah untuk menganalisis karakteristik peternak dan potensi sumber daya peternakan terhadap pengembangan usaha sapi potong di Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada 15 Februari–2 Maret 2025 di tiga desa: Sepanjang, Urek-Urek, dan Putukrejo. Metode yang digunakan adalah *mix methods* dengan pengambilan sampel secara *purposive sampling* (30 responden). Data primer diperoleh dari kuesioner dan wawancara, sedangkan data sekunder dari instansi terkait. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dan analisis deskriptif untuk menguji hubungan antara karakteristik peternak (X_1), potensi sumber daya (X_2), dan pengembangan usaha sapi potong (Y).

Penelitian ini menerapkan metode *mix methods* yang mengombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, sehingga memungkinkan validasi data kuantitatif dengan data kualitatif dan memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang karakteristik peternak dan variabel yang mempengaruhi potensi pengembangan usaha. Variabel pada penelitian ini karakteristik peternak dan potensi sumber daya peternakan.

Prosedur penelitian ini dimulai dengan tahap persiapan yang mencakup identifikasi masalah, studi literatur, dan perumusan hipotesis. Selanjutnya dilakukan perencanaan penelitian dengan menentukan pendekatan *mix methods*, memilih responden secara *purposive sampling*, serta menetapkan variabel yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner, wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi data sekunder dari instansi terkait. Setelah data terkumpul, dilakukan pengolahan menggunakan perangkat lunak statistik untuk analisis deskriptif dan regresi linier berganda, disertai uji T, uji F, serta perhitungan koefisien determinasi guna mengetahui pengaruh karakteristik peternak dan potensi sumber daya terhadap pengembangan usaha sapi potong. Perhitungan analisis regresi linier berganda rumus : $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$.

Analisis Data Regresi Linier berganda untuk menalisis hasil wawancara untuk memahami konteks sosial dan ekonomi dari usaha peternak dan potensi pengembangannya. Variabel dependen (Y) = Pengembangan usaha sapi potong (jumlah sapi). Variabel independen (X_1) = Karakteristik dan (X_2) = potensi sumber daya peternakan (luas lahan, jumlah peternak, ketersediaan pakan). Variabel X_1 terhadap Y dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Variabel X_2 terhadap Y menggunakan analisis regresi linier berganda. Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y menggunakan analisis regresi linier berganda. Variabel potensi sumber daya peternak (daya tampung sapi dan luas lahan) menggunakan analisis deskriptif.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda X_1 terhadap Y					
Keterangan	Nilai Koefisien (B)	Std. Error	Uji T (Sig)	Uji F (Sig)	Koefisien Determinasi
Constant	0,792	0,792	0,132	0,041	R Square : 0,320
Umur	0,363	0,211	0,908		
Pendidikan	1,29	0,129	0,430		

Pengalaman Beternak	0,112	0,112	0,550		
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda X_2 terhadap Y					
Constant	2.835	0,383	0,003	0,003	R Square : 0,274
Pakan	-0,361	0,111	0,908		
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda X_1 dan X_2 terhadap Y					

Constant	2,174	0,791	0,011	0,002	R Square : 0,520
Umur	0,459	0,184	0,20		
Pendidikan	0,093	0,138	0,507		

Tabel 2. Analisis Deskriptif Potensi Sumber Daya Peternakan

Jumlah Populasi Sapi Potong di Kecamatan Gondanglegi 2024	1401 ekor
Luas Lahan Pakan Total	79,74 Km ² = 7974 ha
Luas Lahan Hijauan	3,78 ribu ha = 3780 ha
Asumsi produktivitas lahan hijauan	40 ton/ha/tahun
Kebutuhan Hijauan ekor/tahun	Sapi potong : ± 10 % (jumlah sapi) dan pakan sapi 300 kg variabel 10 % × 300 = 30 kg BK/tahun. Sedangkan 10,950 kg BK/ekor/tahun (10,9 ekor/tahun)
Produksi Hijauan Total (kg BK/tahun)	Luas Lahan (ha) × Produktivitas/ha = 7.974 × 40 = 318.960
Daya Tampung	Total Produksi Hijauan yang berarti X1 dan X2 secara bersama-sama bernengaruh signifikan terhadap Kebutuhan Hijauan per ekor/tahun = 318.960 / 10,9 = 29.262 ekor

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dan analisis deskriptif anantara karakteristik peternak dan potensi sumber daya peternakan dari masing-masing dapat di lihat pada tabel 1 dan tabel 2.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel karakteristik peternak memiliki hubungan positif terhadap pengembangan usaha sapi potong, namun tidak berpengaruh secara signifikan secara parsial. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi masing-masing kategori karakteristik (umur, pendidikan, dan pengalaman beternak) yang lebih besar dari 0,05. Meskipun demikian, hasil uji F terhadap variabel X1 (karakteristik peternak) terhadap variabel Y (pengembangan usaha sapi potong) secara simultan menunjukkan pengaruh yang signifikan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,040.

Nilai koefisien determinasi antara X1 dan Y sebesar 0,32 mengindikasikan bahwa hubungan antara karakteristik peternak dengan pengembangan usaha sapi potong tergolong lemah. Sementara itu, hasil analisis regresi terhadap variabel X2 (pakan) dan variabel Y

Pengalaman Beternak	-0,81	0,169	0,37		
Pakan	-0,334	0,106	0,004		

(jumlah sapi) menunjukkan hubungan negatif dengan nilai koefisien -0,361, namun berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi 0,003.

Koefisien determinasi X2 terhadap Y sebesar 0,274 juga menunjukkan bahwa hubungan antara ketersediaan pakan dengan pengembangan usaha sapi potong tergolong lemah.

Analisis gabungan antara X1 dan X2 (pakan) terhadap Y (jumlah sapi) menunjukkan bahwa variabel X1 dan pendidikan memiliki hubungan positif, sedangkan pengalaman beternak dan pakan menunjukkan hubungan negatif terhadap pengembangan usaha sapi potong. Hasil uji F gabungan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002 yang berarti X1 dan X2 secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha sapi potong. Nilai koefisien determinasi gabungan sebesar 0,520 menunjukkan tingkat hubungan yang moderat.

Hasil analisis deskriptif terhadap potensi sumber daya peternakan di Kecamatan Gondanglegi, khususnya berdasarkan luas lahan dan daya tampung sapi, menunjukkan bahwa wilayah ini memiliki potensi untuk mengembangkan sekitar 29.262 ekor sapi potong per tahun, berdasarkan ketersediaan lahan hijauan ternak saat ini. Namun, dengan jumlah populasi ternak saat ini sebesar 1.401 ekor dan terbatasnya cadangan pakan hijauan, Kecamatan Gondanglegi belum sepenuhnya layak untuk pengembangan usaha sapi potong secara optimal karena keterbatasan daya dukung pakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik peternak (umur, pendidikan, dan pengalaman beternak) memiliki hubungan positif namun tidak signifikan secara parsial terhadap pengembangan usaha sapi potong, meskipun secara simultan berpengaruh signifikan. Pakan memiliki hubungan negatif namun signifikan terhadap jumlah sapi, dengan kekuatan hubungan yang tergolong lemah hingga sedang. Analisis gabungan menunjukkan

bahwa karakteristik peternak dan pakan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha sapi potong. Namun, keterbatasan cadangan pakan hijauan menunjukkan bahwa Kecamatan Gondanglegi belum sepenuhnya ideal untuk pengembangan usaha sapi potong secara maksimal.

SARAN

Masyarakat Gondanglegi dapat mengembangkan usaha sapi potong secara bersama-sama, sehingga karakteristik peternak dan potensi sumber daya peternakan dapat dioptimalkan secara kolektif. Masyarakat dapat memanfaatkan hasil limbah pertanian untuk menambah nilai ekonomis dalam usaha sapi potong

DAFTAR PUSTAKA

- Hermanto, & Astuti, R. (2016). *Pengaruh Karakteristik Peternak terhadap Keberhasilan Usaha Sapi Potong di Sumatera Barat*. Jurnal Peternakan Tropika, 1(1), 33–40.
- Hutabarat, D. (2020). "Profil dan Karakteristik Peternak Sapi di Indonesia: Faktor Sosial Ekonomi dan Hubungannya dengan Adopsi Teknologi." *Jurnal Peternakan Indonesia*, 15(2), 123-134.
- Hardiansyah, H., Widiati, N., & Suwignyo, R. A. (2020). *Analisis Daya Dukung Hijauan Pakan Ternak terhadap Populasi Sapi Potong di Kecamatan Pringkuku*. Jurnal Ilmu Peternakan Terapan, 4(1), 12–18.
- Indrayani, L., & Nasution, M. Z. (2020). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Sapi Potong di Kabupaten Bireuen*. Jurnal Agriseip, 19(1), 42–50.
- Muryanto, A.G. 2008. Karakteristik Peternak Dan Tingkat Masukan Teknologi Peternakan Sapi Potong di Lembah Prafi Kabupaten Manok ari. *Jurnal Ilmu Peternakan*. 3(1): 8 – 1
- Putra, A. Y., & Suyadi. (2018). *Evaluasi Daya Dukung Lahan terhadap Pengembangan Sapi Potong Berbasis Hijauan Lokal di Kabupaten Bondowoso*. Jurnal Peternakan Indonesia, 20(3), 165–172.
- Priyanto, D., & Wijayanti, I. (2020). *Pengaruh Karakteristik Peternak terhadap Adopsi Teknologi pada Usaha Sapi Potong*. Jurnal Peternakan Tropis, 28(2), 200–210
- Suryani, E., & Hartono, B. (2016). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Sapi Potong di Kabupaten Grobogan*. Jurnal Agriekonomika, 5(1), 25-36.
- Suwignyo, R.A., & Susilowati, S.H. (2020). *Pola Pemanfaatan Lahan dan Ketersediaan Pakan Hijauan dalam Usaha Sapi Potong Rakyat*. Jurnal Peternakan Indonesia, 22(1), 55–63.
- Supriyanto, Y., & Widodo, T. (2019). *Ekonomi Peternak Sapi Potong di Indonesia Tantangan dan Peluang*. Jurnal Ekonomi Peternakan.